

Laporan Kinerja Bulanan

MAESTROLINK CASH PLUS IDR September 2012

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh pendapatan yang stabil melalui investasi di Instrumen Pasar Uang dan menyediakan likuiditas yang tinggi.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	3.57%
Reksadana	96.43%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang = 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)*

Adira IIA (Bond)	Bank OCBC NISP (TD)
Astra Sedaya Finance (Bond)	BCA Finance 1A (Bond)
Bank CIMB Niaga (TD)	Federal Int'l Fin (Bond)
Bank Danamon (TD)	SCB (TD)
Bank Internasional Indonesia (TD)	UOB Bank (TD)

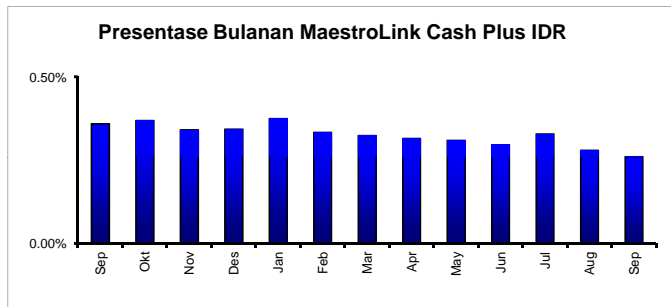
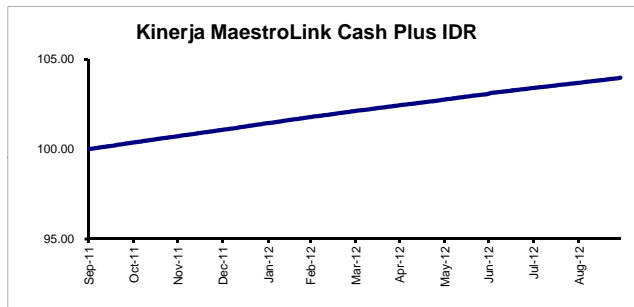
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang 100.00%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.26%	0.87%	1.81%	2.86%	3.95%	63.94%
ATD 6 Rp	0.37%	1.11%	2.23%	3.39%	4.58%	57.19%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Cash Plus IDR membukukan imbal hasil positif selama bulan September 2012 seiring dengan membaiknya kinerja HSBC Bond Index (+2.35% dibandingkan bulan Agustus 2012). Kenaikan harga Bond Market terjadi setelah the Fed memutuskan untuk melakukan Quantitative Easing 3 (QE3) dengan melakukan pembelian obligasi berbasis asset (MBS) sebesar USD 40 milyar perbulan dengan jangka waktu tidak terbatas. The Fed juga mengindikasikan untuk menjaga suku bunga yang rendah sampai dengan 2015 untuk memberikan stimulus ekonomi sehingga mengurangi tingkat pengangguran di AS. Inflasi pada bulan September 2012 mengalami kenaikan hanya 0.01% MoM atau 4.31% YoY (lebih rendah dari prediksi 4.60% YoY) yang merupakan inflasi terendah dalam 5 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan harga pangan mengalami deflasi (-0.92%) dan biaya transportasi (-0.80%). Kepemilikan asing pada Surat Utang Negara (SUN) sampai dengan akhir September 2012 naik ke level IDR 240.98 triliun (dibandingkan di level IDR 233.15 triliun pada akhir Agustus). Rupiah ditutup di level 9588, melemah dibandingkan penutupan Agustus 2012 pada level 9560

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 45.684 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,639.3614
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.